

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA
JAWA MATERI POKOK AKSARA JAWA UNTUK SISWA KELAS IV**

DI SD NEGERI 1 JEMUNDO

Ardyan Pratama

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Ardyanpr44@gmail.com

Drs. Sutrisno Widodo, M.Pd.

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Suwid55@gmail.com

Abstrak

Media video pembelajaran merupakan aplikasi beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Kelayakan media video pembelajaran pada pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo, (2) Keefektifan media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo. Spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran aksara jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa berupa media video animasi pengenalan huruf jawa dan sandangannya yang disertai dengan RPP media video pembelajaran aksara jawa, bahan penyertanya (buku panduan pengajar), dan dikemas dalam CD.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Subyek uji coba media video pembelajaran ini, diuji cobakan kepada 2 ahli materi, 2 ahli media, dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo Sidoarjo dengan jumlah 34 orang, 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen wawancara ahli materi dan ahli media, angket siswa yang terdiri dari uji coba perorangan 3 siswa, uji coba kelompok kecil 6 siswa dan uji coba kelompok besar 34 siswa. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa yaitu dengan one group desain pre-test dan post-test.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil wawancara dengan ahli materi dan ahli media memperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji kelayakan media yang telah dilakukan kepada : (1) uji coba perorangan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79,2%. (2) uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,2%. (3) uji coba kelompok besar termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 88,5%. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dengan taraf signifikan 5% t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,044 > 1,684$. Maka dari hasil peningkatan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara Jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran, Video, Aksara Jawa

Abstract

Video media learning is the application of some media that is used in the learning process to deliver the message and stimulate the thoughts, feelings, attention, and willingness of students. The purpose of this study is to: (1) Feasibility of video learning media on Javanese language lessons of Aksara Jawa materials for fourth grader students of SD Negeri 1 Jemundo, (2) Effectiveness of video learning media on Javanese language subject of Aksara Jawa materials for fourth grade students SD Negeri 1 Jemundo. Product specification of development video learning media on learning aksara jawa on javanese language subject is in a form of animation video of introduction javanese letter and its sandangan and also the lesson plan of video learning media aksara jawa, the complements (teacher guidance book), and it is packed in a CD.

The development model that is used is ADDIE development model. The subject test of this video learning media, is being tested to two material experts, two media experts, and fourth grader students of SD Negeri 1 Jemundo Sidoarjo with 34 total number of students, 16 male students and 18 female students. The data are collected through interview instrument from material experts and media experts, students' questionnaire including 3 students for individual testing, 6 students for small group trial and 34 students for large group trial. The data analysis that are being used to process the data of students study result is by one group design both pre-test and post-test.

The types of data that are got from this research are qualitative and quantitative data. The results of the interview with material experts and media experts came to the conclusion that this learning media is included in the category very good. Media feasibility test results that have been conducted to: (1) individual testing included in good category with percentage of 79,2%. (2) small group trial included in very good category with 96.2% percentage. (3) large group trials included in very good category with 88.5% percentage. Based on the calculation of learning results with a significant level of 5% t greater than t table is $5.044 > 1.684$. Thus, from the increase result it can be interpreted that the video learning media on Javanese language subject of Aksara Jawa materials for fourth grader students of SD Negeri 1 Jemundo Sidoarjo can increase student learning outcomes.

Key Words: Video media learning, video, Aksara Jawa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan, pengetahuan dan sikap siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan guru. Keterlibatan guru tersebut mulai dari pemilihan dan pengurutan materi pembelajaran penyampaian materi pembelajaran sampai kegiatan pengevaluasian belajar. Jadi proses pembelajaran akan berlangsung secara baik jika guru memiliki kualitas kompetensi akademik dan profesional yang tinggi. Walaupun sarana dan prasarana dalam pendidikan lengkap, hal tersebut tidak memiliki arti yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan tanpa di dukung oleh guru dengan kompetensi yang baik.

Media video adalah media audio visual yang menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta kejadian atau peristiwa) maupun fiktif (seperti cerita), bisa berupa informatif, edukatif, maupun pembelajaran (Sadiman, 2014:74). Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah memang harus di tingkatkan seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dalam sebuah sekolah adalah belum di manfaatkannya secara maksimal media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Media video adalah media audio visual yang menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta kejadian atau peristiwa) maupun fiktif (seperti cerita), bisa berupa informatif, edukatif, maupun pembelajaran (Sadiman, 2014:74). Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah memang harus di tingkatkan seiring dengan

perkembangan jaman dan kebutuhan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dalam sebuah sekolah adalah belum di manfaatkannya secara maksimal media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Dikatakannya media pembelajaran, bila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran.

Media video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun pembelajaran (Sadiman, 2014:74). Media video pembelajaran sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan diatas. Terkait dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa peneliti simpulkan bahwa siswa tidak mampu memahami materi aksara jawa, karena siswa hanya diberi penjelasan secara lisan tanpa dibekali dengan visualisasi dan gambar-gambar yang dapat siswa lihat sendiri, dan keterbatasan buku panduan merupakan masalah teknis yang ada di sekolah ini, sehingga hanya sebagian siswa saja yang dapat membacanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran perlu dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi dari hasil observasi menunjukkan bahwa media video pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal di SDN 1 Jemundo. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “ pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo ”. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan. Diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

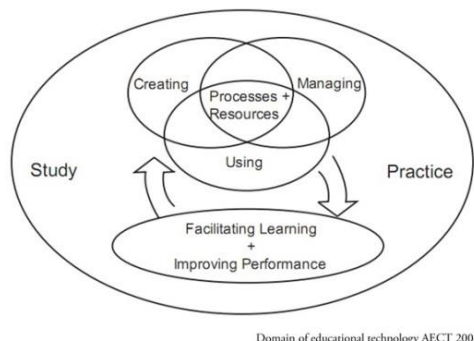
1. Diperlukan media video pembelajaran yang layak yaitu media video pembelajaran pada mata

pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo.

2. Diperlukan media video pembelajaran yang efektif yaitu media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok aksara jawa untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jemundo.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan dalam kawasan Teknologi



Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan (Januszewski dan Michael Molenda, 2008:5)

e

nurut Januszewski dan Molenda AECT tahun 2008 (2008:1), definisi Teknologi Pendidikan adalah sebagai berikut: *“education technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources”*.

B. Media

Menurut Newby, Stepich, Lehman dan Russel dalam Andi Kristanto (2016:5) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Asosiasi pendidikan nasional dalam Kristanto (2010) mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan kegiatan tersebut.

Menurut Andi Kristanto (2016:4) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

According to Kristanto (2017:10) *Learning media is anything that can be used to channel the message, so it can stimulate the attention, interest,*

thoughts, and feeling of students in learning activities to achieve learning objectives.

According to Kristanto (2018:1) *learning media is anything that can be used to channel the message to achieve learning object.*

Media video yaitu media audio visual yang menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun pembelajaran (Sadiman, 2014:74).

Sebagai sebuah media pembelajaran video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karkteristik media video sedikit berbeda dengan media televisi. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Media video dapat digunakan kapan saja dan dan kontrol ada pada pengguna, sedangkan media televisi hanya dapat digunakan satu kali pada saat disiarkan, dan kontrol ada pada pengelola siaran.

Jenis media video pembelajaran ini berbentuk video animasi pembelajaran. Animaker adalah software atau aplikasi yang digunakan untuk membuat sebuah video dengan animasi 2 dimensi. Di dalam media video yang peneliti kembangkan digambarkan dengan proses pembelajaran dikelas dengan materi aksara jawa dan sandhangan. Selanjutnya juga terdapat latihan soal dan kunci jawaban.

Dalam pembelajaran menggunakan media video guru merupakan fasilitator sehingga guru hanya menyampaikan pesan pembelajaran melalui tayangan media video dan bukan membuat komentar yang dapat mengganggu perhatian siswa. Berikut strategi pembelajaran dengan menggunakan media video:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah pertama dalam menyajikan sebuah media. Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembelajaran oleh guru dengan menyusun rancangan pembelajaran (terlampir). Setelah rancangan pembelajaran selesai, maka guru dapat menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sekaligus melakukan preview. Setelah itu, guru dapat melakukan setting kelas atau tempat pembelajaran.

b. Inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan pada siswa tentang pembelajaran bermedia yang akan dilakukan. Kemudian siswa melakukan pembelajaran menggunakan media video

animasi pembelajaran dan menanyakan yang kurang dimengerti.

c. Akhir

Setelah pembelajaran bermedia selesai, guru dapat memberikan tugas dan membimbing jalannya diskusi. Dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan dan mengakhiri pembelajaran.

Pola Pembelajaran Guru dengan Media Pola pembelajaran ini mengandung pemanfaatan sistem pembelajaran lengkap, meliputi pembelajaran yang mempunyai media dimana guru terlibat dalam merancang dan menilai serta menyeleksi maupun berperan dalam fungsi pemanfaatan untuk hal-hal yang belum tercakup dalam sistem pembelajaran. Peran guru dalam merancang yaitu dengan berpartisipasi dalam penyusunan materi yang akan diaplikasikan dalam naskah media video pembelajaran.

Animasi adalah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak, yang terdiri dari animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi. Animasi mampu mewujudkan ilustrasi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan suatu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit. Animasi digunakan untuk memberikan gambaran pergerakan bagi suatu objek. Animasi dapat menggambarkan objek yang tetap atau statik dapat berherak dan terlihat seolah-olah hidup (Puspitosari, 2011:2).

C. Mata Pelajaran Pemrograman Dasar

Bahasa Jawa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/KPTS 013/2005 mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah di Jawa Timur. Muatan lokal Bahasa Jawa diajarkan dengan harapan nilai-nilai budaya Jawa tetap dapat dilestarikan dan ditanamkan kepada generasi penerus.

Aksara Jawa dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Aksara dasar terdiri dari 20 suku kata yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa modern, sementara jenis lain meliputi aksara suara, tanda baca, dan angka Jawa.

METODE

A. Model Pengembangan

Penelitian Model pengembangan yang dipakai dalam mengembangkan modul ini adalah model ADDIE. Proses produksi suatu produk multimedia merupakan proses yang sistematis dan prosedural. Tahapan demi tahapan harus dilakukan

dengan tepat, karena proses di awal akan mempengaruhi hasil akhir.

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation (ADDIE). Muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Istilah ini hampir identik dengan pengembangan sistem instruksional. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif, di mana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran ke tahap sebelumnya. Hasil akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya.

B. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba adalah individu yang terlibat langsung dalam penelitian pengembangan media belajar visual berupa flash card, yaitu:

- a. Ahli Materi.
- b. Ahli Media, dan
- c. Siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Jatrejo

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari subjek penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Pada penelitian kali ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

(Arifin, Zainal, 2012:233)

2. Angket

Angket atau *Kuisisioner* Kuisisioner merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

(Arifin, Zainal, 2012:228)

3. Tes
Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul penelitian pendidikan(2012:226), tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data angket dengan skala “Ya-Tidak” pada penilaian ini penggunaan skala guttman ini dipilih karena memiliki jawaban yang tegas (Sugiyono, 2015:96) dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

D. Validitas dan Reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen(alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Berikut merupakan rumus untuk mencari validitas (Zainal, 2012:245). Berikut rumus yang

digunakan untuk menghitung validitas butir soal:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item nomer soal
- M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh siswa)
- S_t = Standar deviasi skor total
- P = Proporsi subjek yang menjawab betul item
- Q = $1 - p$

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, Zainal, 2013:258). Reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus Spearman Brown :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan Instrumen (Sugiyomo,2015:185)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Angket

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasinya

N = Jumlah responden dikali skor tertinggi dikali jumlah soal

Tingkat kelayakan dari kriteria revisi produk adalah sebagai berikut

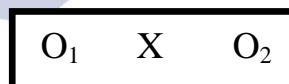
(Zainal Arifin, 2013:236)

Menurut Suharsimi Arikunto pada bukunya yang berjudul dasar-dasar evaluasi pendidikan, penilaian juga dapat diberikan dengan menggunakan skala huruf. Berikut merupakan keterangan penilaian dengan skala huruf:

- A = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Gagal

2. Analisis Data Tes

Penelitian ini menggunakan teknik desain *One-group Pretest-Posttest* yang dilakukan menggunakan objek penelitian satu kelas. *Pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan. Setelah itu dibandingkan dengan hasil *posttest* yang dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Bentuk desain tersebut apabila digambarkan seperti dibawah ini:



Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Pretest (Sesudah diberi perlakuan)

Selanjutnya di hitung menggunakan rumus Uji-T menurut Arikunto (2010:354) :

$$T_{hitung} = \frac{d}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

d : Selisih nilai *pretest-posttest*

sd : Standart deviasi

n : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk

1. Potensi dan Masalah

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait ditemukan masalah

- belajar yaitu siswa kurang dapat memahami materi menyusun kalimat dalam mata pelajaran bahasa jawa serta tidak adanya media yang sesuai untuk diaplikasikan pada materi menyusun kalimat dalam mata pelajaran bahasa jawa.
2. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa jawa.
 3. Desain Produk
 - a. Desain Produk Materi.
Pada tahap desain produk materi, peneliti mengembangkan tujuan pembelajaran menjadi serangkaian materi dari beberapa sumber referensi mata pelajaran bahasa jawa.
 - b. Desain Produk Media
 - 1) Tahap Pra Produksi.
Pada Tahap pra produksi media, pengembang menyusun pembuatan modul untuk mempermudah pelaksanaan produksi media.
 - 2) Tahap Produksi
 4. Validasi Desain
Tahap validasi desain merupakan kegiatan penilaian rancangan produk untuk mengetahui apabila ada beberapa komponen pada produk yang dikembangkan mempunyai kekurangan yang perlu di revisi sebagai bentuk usaha untuk menyempurnakan produk. Beberapa komponen pada media yang melewati proses validasi adalah sebagai berikut:
 - a. Validasi Materi
Validasi ahli materi ini berisi data hasil penilaian dari para ahli mengenai isi materi pada media video yang dikembangkan. Pada tahapan ini diuraikan hasil data yang diperoleh dari ahli materi. Data yang dari ahli materi 1 dan ahli materi 2 diperoleh melalui pengisian angket.
 - 1) Ahli materi 1
Nama : Drs. Heru Subrata, M.Si.
Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - 2) Ahli materi 2
Nama : Octo Dendy Andriyanto, S.Pd., M.Pd.
Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
- Jabatan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
- Berdasarkan perhitungan instrumen wawancara terstruktur oleh ahli materi 1 dan ahli materi 2 tersebut diperoleh prosentase sebesar 90% yang artinya materi sangat baik untuk diaplikasikan pada media. Dapat disimpulkan bahwa materi yang akan diaplikasikan pada media pembelajaran video telah layak .
- b. Validasi Media
Tahap validasi media merupakan penilaian oleh ahli media terhadap media modul yang telah dikembangkan. Kegiatan validasi media merupakan salah satu bentuk dari penyempurnaan media video. Berikut merupakan Validator Media yaitu:
 - 1) Ahli media 1
Utari Dewi, S.sn., M.Pd. selaku dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
 - 2) Ahli media 2
Djarwoko, S.Pd., M.Pd. selaku Fungsional Pengembang Teknologi Pendidikan Muda BPMTP.

Berdasarkan perhitungan instrumen wawancara terstruktur oleh ahli media 1 dan ahli media 2 mendapat prosentase 92,5% yang arti nya media sangat baik untuk digunakan. Dengan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *video* layak untuk diaplikasikan pada pembelajaran bahasa jawa.
 5. Revisi Desain
Setelah melakukan kegiatan validasi media dan materi, kesalahan pada materi dan kekurangan pada media sudah diketahui berdasarkan angket sebagai instrumen penelitian.
 - a. Ahli Materi
Memperbaiki kesalahan penulisan kata dalam Bahasa Jawa.
 - b. Ahli Media
 - 1) Mengubah ukuran font agar terlihat proporsional.
 - 2) Merubah ukuran *video* sesuai dengan anjuran ahli media.
 6. Uji Coba Produk
 - a. Uji Coba Perorangan
Uji cobakan dilakukan kepada perorangan dengan subjek penelitian 3

orang siswa kelas IV dengan kualifikasi 1 orang siswa dengan kemampuan tinggi, 1 siswa dengan kemampuan sedang, dan 1 siswa dengan kemampuan rendah.

Berdasarkan perhitungan dari rievewer uji coba perorangan diperoleh prosentase sebanyak 90 % yang berarti media sangat baik untuk diaplikasikan. Dengan kriteria “sangat baik” maka media yang dikembangkan dinyatakan layak diaplikasikan di mata pelajaran bahasa jawa.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba produk kelompok kecil dengan responden uji coba berjumlah 6 orang. Terdiri dari 2 siswa kemampuan rendah, 2 orang siswa kemampuan sedang, dan 2 orang siswa kemampuan tinggi kelas IV.

Berdasarkan perhitungan dari rievewer uji coba kelompok kecil diperoleh prosentase sebanyak 90 % yang artinya media sangat baik untuk digunakan. Dengan kriteria “sangat baik”, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan layak diaplikasikan di mata pelajaran bahasa jawa materi pokok aksara jawa.

7. Revisi Produk

Setelah melaksanakan tahap uji coba produk perorangan dan kelompok, produk akan mendapat masukan dari responden dan akan melewati tahap revisi produk. Untuk produk media video ini tidak ada masukan dari responden oleh karena tahap revisi produk ini tidak dilaksanakan.

8. Uji Coba Kelompok Besar

Tahap uji coba kelompok besar dilakukan menggunakan objek penelitian sebanyak 30 orang siswa di kelas IV.

Berdasarkan perhitungan dari rievewer uji coba kelompok besar diperoleh prosentase sebanyak 92,6 % artinya media dalam kategori “sangat baik” untuk digunakan. Dengan medapat kriteria “sangat baik”, maka dapat disimpulkan yang dikembangkan dinyatakan layak diaplikasikan di mata pelajaran bahasa jawa materi pokok aksara jawa.

9. Revisi Produk

Berdasar dengan uji coba pemakaian yang telah dilakukan dan di dapati hasil

prosentase sebesar 92,6% maka media pembelajaran modul yang telah di produksi termasuk dalam katagori “sangat baik” oleh karena itu media di nyatakan layak di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa jawa materi pokok aksara jawa.

10. Produksi Massal

Pada tahap terakhir metode pengembangan ADDIE adalah produksi masal produk. tetapi, pada pengembangan media pembelajaran modul kali ini tidak sampai pada tahap terakhir ini karena *need assessment* yang dilakukan untuk mengembangkan produk ini sesuai dengan kebutuhan siswa jenjang kelas IV.

B. Hasil Analisis Data Tes

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas.

Nomor Soal	R hitung	R tabel	Status
1	0,3795	0,361	VALID
2	0,3875	0,361	VALID
3	0,44	0,361	VALID
4	0,465	0,361	VALID
5	0,4216	0,361	VALID
6	0,495	0,361	VALID
7	0,5475	0,361	VALID
8	0,49	0,361	VALID
9	0,976	0,361	VALID
10	0,4375	0,361	VALID
11	0,62	0,361	VALID
12	0,4453	0,361	VALID
13	0,3894	0,361	VALID
14	0,7095	0,361	VALID
15	0,369	0,361	VALID
16	0,4175	0,361	VALID
17	0,81	0,361	VALID
18	0,49	0,361	VALID
19	0,495	0,361	VALID
20	0,4368	0,361	VALID

b. Reliabilitas.

Perhitungan reliabilitas menggunakan belah ganjil genap pada instrumen soal tes dengan hasil $r_{hitung} = 0,83$. Setelah itu dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan jumlah subjek 30 siswa dan taraf signifikan sebesar 5% maka batas penolakannya adalah 0,361. Maka instrumen soal pada yang telah disusun dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,83 > 0,361 (r_{tabel})$.

2. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

a. Uji Normalitas.

1) Uji Normalitas *Pretest*.

Uji Normalitas pada hasil pretest materi pokok menyusun kalimat mata pelajaran bahasa inggris ini di uji dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil nya adalah $F_{hitung} = 8,325$. Selanjutnya harga ini di konsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 5 - 1 = 4$ maka diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 9,488. Oleh karena $F_{hitung} = 8,325 < F_{tabel} = 9,488$ maka data pretest dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Post-test*

Uji Normalitas pada hasil post-test materi pokok menyusun kalimat mata pelajaran bahasa inggris ini di uji dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil nya adalah $F_{hitung} = 3,8$. Selanjutnya harga ini di konsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 5 - 1 = 4$ maka diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 9,488. Oleh karena $F_{hitung} = 3,8 < F_{tabel} = 9,488$ maka data post-test dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas.

Uji Homogenitas pada pada hasil pe test dan post test dengan taraf signifikan 0,05 dan dk penyeburt $30 - 1 = 29$ serta dk pembilang $30 - 1 = 29$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 1,85 sedang kan F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,48. Oleh karena $F_{hitung} (1,48) < F_{tabel} (1,85)$ maka data dinyatakan homogen.

c. Uji T.

Hasil perhitungan Uji T pada data *Pretest* dan *Post test* adalah 15,11 dan setelah dikonsultasikan pada T_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan

$db = N - 1 = 30 - 1 = 29$ yang memperoleh hasil T_{tabel} sebesar 2,05. Oleh karena $T_{hitung} = 15,11 > T_{tabel} = 2,05$ maka media yang telah diproduksi dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat mata pelajaran bahasa inggris pada jenjang kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Jatirejo.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kelayakan media modul dapat dilihat dari hasil angket untuk ahli media. Berikut adalah hasil riview ahli materi dan media:

a. Kualitas materi dan kualitas media.

1) Kualitas materi pada penelitian pengembangan media pembelajaran visual modul ini termasuk pada kriteria “baik sekali” dengan persentase penilaian sebesar 90%.

2) Kualitas produk media pembelajaran video ini juga termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase penilaian oleh kedua ahli media sebesar 92,5%.

Dengan hasil persentase tersebut maka media dinyatakan layak diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa.

b. Dilihat dari uji coba produk. uji coba produk dilakukan pada subjek uji coba yakni siswa kelas IV yang terbagi menjadi uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan hasil:

1) Pada uji coba produk perorangan, angket kelayakan media memperoleh prosentase sebesar 90%, dengan persentase tersebut media termasuk dalam kriteria baik sekali.

2) Pada uji coba produk pada kelompok kecil, angket kelayakan media mendapat persentase sebesar 90% maka media dikategorikan baik sekali apabila diaplikasikan pada pembelajaran dalam kelas.

3) Pada uji coba kelompok besar, angket kelayakan media memperoleh persentase sebesar 92,6%, maka dengan persentase tersebut media dikategorikan baik sekali diaplikasikan pada proses pembelajaran bahasa inggris menyusun kalimat.

2. Efektifitas media video saat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dilihat berdasarkan hasil pretest dan post test yang telah dilaksanakan oleh siswa dan data telah di olah dengan menggunakan rumus Uji T dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Berdasarkan hasil persentase diatas maka media dinyatakan efektif digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi materi pokok menyusun kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

Saran

1. Saran Pemanfaatan.
Guru diharapkan memperhatikan beberapa hal penting dalam pemanfaatan media video yang telah dikembangkan, diantaranya adalah:
 - a. Media visual *flashcard* yang telah dikembangkan dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Jawa.
 - b. Guru dapat mengombinasikan beberapa variasi permainan yang dapat dimainkan dengan menggunakan media video tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Saran Desiminasi
Media video ini dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan pada subjek uji coba kelas IV. Apabila nantinya media akan di aplikasikan pada pembelajaran bahasa jawa dengan materi pokok yang sama pada siswa lain maka diperlukan pengkajian ulang apakah media cocok untuk diaplikasikan pada pembelajaran siswa tersebut.
3. Saran Pengembang Lanjutan
Beberapa saran bagi pengembang lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Perlunya pertimbangan untuk mengembangkan media yang sama tetapi dengan masalah belajar yang lain serta mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, Reza Indy. 2014. "Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* (Studi deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah Nganjuk". (Online), <http://journal.unair.ac.id/filerPDF> , Diakses pada tanggal 8 November 2017

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung.Remaja Rosda Karya
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung.Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008.*Education Technology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Kristanto, Andi. 2010. *Pengembangan Media Komputer Pembelajaran Multimedia Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasa Sistem Tata Surya bagi Siswa Kelas 2 Semester I di SMAN 22 Surabaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 10(2): 12-25
- Kristanto, Andi. 2017. *The Development of Instruction Materials E-learning Based on Blended Learning*. International education Studies Journal 10 (7):10-17
- Kristanto, Andi. 2018. *Developing Media Module Proposed to Editor in editorial divinson*. Journal of Physics. Conference Series 947(1):1-7
- Kristanto, Andi. 2011. *Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 11 No.1 April 2011 (12-22): Universitas Negeri Surabaya
- Michael A. Pyle dan Mary Ellen Muñoz Page. 200 2. *Cliffs: Test Of English as a Foreign Languange*. New Delhi: Wiley Dreamtech India
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mustaji.2013.*Media Pembelajaran*. Surabaya. Unesa press
- Riyana, Cepi dan Rudi Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Smaldino E, Sharon, Lowther L, Debora & Russel D James. 2014. *instructional technology & media for learning* edisi ke sembilan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD)*. Bandung: Alfabeta
2014. *Himpunan Lengkap Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Serambi Semesta Distribusi